



Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Keteraturan Pemeriksaan Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sindang Jati Tahun 2024

A Correlation Between Pregnant Women's Education Level And Knowledge With The Antenatal Check-Ups Regularity In The Working Area Of Sindang Jati Health Center In 2024

Agnes Kresensia Sembiring ¹⁾; Yesi Putri ²⁾; Nimas Ayu Lestari Nurjana ³⁾

¹⁾ Universitas Dehasen Bengkulu

^{2,3)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ nezmeliata@gmail.com ; ²⁾ yesiputri@unived.ac.id ;

³⁾ nimasayulestarinurjanah@unived.ac.id

How to Cite :

Sembiring. K. A., Putri. Y., Nurjana. L. A. N. (2025). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Keteraturan Pemeriksaan Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sindang Jati Tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Mitra Sekawan* . 1(2). DOI:<https://doi.org/10.70963/jkmp.v1i2>

ARTICLE HISTORY

Received [11 Oktober 2024]

Revised [05 Februari 2025]

Accepted [04 Maret 2025S]

KEYWORDS

Education, Knowledge, Regularity of Pregnancy Check.

ABSTRAK

Berdasarkan hasil survei Kesehatan Demografi Indonesia Tahun 2023 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu 359 per 100.000 kelahiran hidup (SDKI, 2024). Pelayanan *Antenatal Care* merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan secara berkala oleh tenaga kesehatan profesional untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil beserta janin yang dikandungnya. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan kehamilan di wilayah kerja puskesmas sindang jati tahun 2024. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan rancangan *cross sectional*. Populasi yang digunakan ibu hamil di wilayah kerja puskesmas sindang jati bulan juni-juli 2024 sebanyak 40 orang ibu hamil. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Hasil uji *Chi-square* memperlihatkan bahwa variabel tingkat pendidikan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan kehamilan didapat hasil chi-square p-value 0,001 ($\alpha < 0,05$), tingkat pendidikan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan kehamilan didapat hasil chi-square p-value 0,001 ($\alpha < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan kehamilan di wilayah kerja puskesmas sindang jati tahun 2024. Disarankan bisa meningkatkan pengetahuan pentingnya pemeriksaan kehamilan yang teratur untuk mendeteksi kesehatan ibu hamil agar kehamilan bisa terjaga dengan baik.

ABSTRACT

The current maternal mortality rate (MMR) is still far from the Sustainable Development Goals (SDGs) target of 70 per 100,000 live births by 2030. Based on the results of the Indonesian Demographic Health survey in 2023, it shows a significant increase in MMR, which is 359 per 100,000 live births (SDKI, 2024). Antenatal care is a health service provided periodically by health professionals to improve the health status of pregnant women and their fetuses. The purpose of the study was to determine the relationship between the level of education and knowledge of pregnant women with the regularity of pregnancy checks in the working area of the Sindang Jati Health Center in 2024. This study uses analytic research with cross sectional design. The population used by pregnant women in the work area of Sindang Jati Health Center in June-July 2024 was 40 pregnant women. The sampling technique used total sampling technique. Chi-square test results show that the variable level of

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



education of pregnant women with regularity of pregnancy checks obtained chi-square p-value 0.001 ($\alpha < 0.05$), the level of education of pregnant women with regularity of pregnancy checks obtained chi-square p-value 0.001 ($\alpha < 0.05$), so it can be concluded that the relationship between the level of education and knowledge of pregnant women with regularity of pregnancy checks in the working area of Sindang Jati Health Center in 2024. It is recommended to increase the knowledge of the importance of regular pregnancy checks to detect the health of pregnant women.

PENDAHULUAN

Angka Kematian ibu (AKI) di Indonesia masih dianggap tinggi jika dibandingkan AKI di Negara Lain. Angka kematian Ibu (AKI) saat ini masih jauh dari target tujuan pembangunan berkelanjutan/*Sustainable Development Goals (SDGs)* yakni 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Berdasarkan hasil survei Kesehatan Demografi Indonesia Tahun 2023 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu 359 per 100.000 kelahiran hidup (SDKI, 2024). *Antenatal Care (ANC)* merupakan setiap kegiatan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan sejak terjadinya masa konsepsi hingga sebelum mulainya proses persalinan yang diberikan kepada seluruh ibu hamil.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) *antenatal care (ANC)* bertujuan untuk mendeteksi secara dini terjadinya resiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan juga dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin (Musfufatun & Cempaka, 2019). Menurut Kemenkes RI (2019) faktor yang memengaruhi ibu melakukan kunjungan K1 dan K4 ibu hamil diantaranya adalah faktor internal (paritas, usia) dan faktor eksternal (pengetahuan, sikap, ekonomi, sosial budaya), karakteristik merupakan ciri khas yang mempunyai sifat khas seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh pendidikan, umur, perilaku, jenis kelamin, Pendidikan.

Pendidikan adalah bentuk pembelajaran pengetahuan keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang ditransfer dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, ataupun penelitian (Hardiwinoto, 2020). Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali oleh tenaga kesehatan, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun.

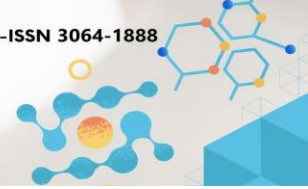
Sedangkan cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan di tiap trimester, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu presentasi Cakupan Kunjungan K1 pada ibu hamil dengan presentasi tertinggi adalah kabupaten seluma yaitu 100%, diikuti dengan Bengkulu Tengah dan kota Bengkulu yaitu 99%. Kabupaten yang mendudukkan presentasi terendah yaitu kabupaten kepahiang sebesar 64 % dan kedudukan terendah kedua yaitu kabupaten Rejang Lebong dengan presentasi 77%. Sementara presentasi cakupan kunjungan K4 dengan presentasi tertinggi adalah kota Bengkulu, selanjutnya di ikuti Kabupaten Rejang Lebong dan Kabupaten Kaur dengan presentasi 91% (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2022).

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kabupaten Rejang Lebong presentasi cakupan tertinggi K1 yaitu sindang jati dengan presentasi 100%, sedangkan presentasi cakupan tertinggi K4 yaitu puskesmas kepala curup dengan presentasi 97,8% sehingga menggambarkan bahwa keteraturan kunjungan *Antenatal care (ANC)* masih belum sesuai dengan standar (Dinkes Kabupaten Rejang Lebong, 2022).

Berdasarkan data pada Puskesmas Sindang Jati Kabupaten Rejang Lebong di dapatkan hasil bahwa terdapat 105 ibu hamil. Pada saat dilakukan survey awal pada tanggal 01 Maret 2024 terdapat 6 ibu hamil dengan usia produktif dan Tingkat pendidikan rata-rata adalah Sekolah Menengah Atas yang melakukan kunjungan di Puskesmas, berdasarkan hasil wawancara pada ibu tersebut di dapatkan hasil bahwa 4 diantaranya belum mengetahui berapakah minimal kunjungan *antenatal care (ANC)* sesuai dengan standar.

Hasil survey yang dilakukan juga terdapat 3 ibu yang mengatakan bahwa dia melakukan kunjungan ulang jika merasakan keluhan saja. Rumusan masalah dalam penelitian studi kasus ini yaitu apakah ada hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Keteraturan Pemeriksaan Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sindang Jati Tahun 2024.



LANDASAN TEORI

Pemeriksaan Kehamilan atau disebut juga dengan *Antenatal care* (ANC) merupakan setiap kegiatan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan sejak terjadinya masa konsepsi hingga sebelum mulainya proses persalinan yang diberikan kepada seluruh ibu hamil (Musfufatun & Cempaka, 2019). Keteraturan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) merupakan kesesuaian jumlah kunjungan pemeriksaan kehamilan dengan jumlah standar minimal yang ditetapkan. Keteraturan *Antenatal Care* (ANC) selama New Normal ditetapkan sesuai standar yaitu minimal enam kali. Apabila ibu hamil tidak memenuhi kriteria kunjungan sesuai dengan standar dan jumlah kunjungan minimal tidak sesuai dengan ketetapan standar maka dapat dikatakan tidak teratur dalam melakukan kunjungan.

Pada penelitian Nur Innayah & Enny (2019) mengatakan bahwa pada ibu hamil yang memiliki pendidikan tinggi akan memeriksakan kehamilannya secara rutin untuk mengetahui bagaimana perkembangan janinnya. Seseorang yang berpendidikan tinggi memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga mendorong ibu hamil mencari tahu informasi mengenai kehamilannya serta menanyakan keluhan-keluhan yang dirasakan selama kehamilannya.

Semakin tinggi pendidikan seseorang akan mempengaruhi perilaku seseorang untuk melakukan kunjungan kunjungan. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan lebih sulit dalam mempersepsi dan menghambat perkembangan sikap ibu terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan, seperti pentingnya kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pada saat hamil.

Pendidikan juga merupakan metode yang diterapkan di lingkungan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir yang dimiliki masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki maka akan semakin baik pula cara berpikir yang dimiliki seseorang. Hal ini dikarenakan selama proses pendidikan seseorang akan dipaksa untuk mengembangkan pola berpikir yang dimiliki untuk menangkap setiap materi yang disampaikan, menerima setiap ilmu yang diajarkan dan diajak untuk berpikir logis dalam menyelesaikan setiap soal yang diajukan.

Dengan adanya metode seperti ini secara tidak langsung alam diri seseorang akan terjadi proses untuk menyikapi setiap permasalahan secara logis sesuai dengan kajian keilmuan. Ibu hamil yang memiliki latar belakang pendidikan dalam kategori cukup, dalam dirinya sudah memiliki dasar untuk berpikir secara logis untuk menyikapi mengenai kunjungan *Antenatal Care* (ANC). Ibu akan mencoba untuk menimbang baik dan buruknya melakukan *Antenatal Care* (ANC) (Nur Innayah & Enny, 2019).

Notoatmodjo mengatakan pengetahuan adalah hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Maria dkk., 2019).

Aprilia, dkk (2020) mengatakan bahwa pengetahuan ibu tentang *Antenatal Care* (ANC) akan mempengaruhi seorang ibu dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC). Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang *Antenatal Care* (ANC) menjadikan frekuensi kunjungan *Antenatal Care* (ANC) tidak sesuai dengan standar, padahal manfaat asuhan antenatal untuk ibu hamil sangat bermanfaat. Dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) berarti ibu mendapatkan konseling berupa memberikan nasehat dan petunjuk berbagai masalah yang berkaitan dengan kehamilannya serta berusaha menetapkan penggolongan kehamilan dengan faktor risiko atau risiko tinggi atau menentukan pertolongan persalinan.

Darmiati & Junitha (2019) berpendapat bahwa ibu dengan pengetahuan baik akan lebih sering memeriksakan kehamilannya dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang, pengetahuan menentukan bagaimana seseorang bertindak. Apabila ibu mengetahui manfaat pelayanan *Antenatal Care* (ANC) dan bahaya yang akan terjadi jika seseorang ibu hamil tidak rutin memeriksakan kehamilannya, maka kemungkinan besar ibu hamil akan melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Karena ibu yang memiliki pengetahuan baik akan lebih mudah menangkap dan memahami suatu informasi sehingga termotivasi untuk melakukan kunjungan.

Penelitian Musfufatun & Cempaka (2019) mengatakan pada aspek psikologis atau mental taraf berfikir seseorang yang semakin matang dan dewasa, mayoritas ibu hamil yang memiliki umur 20-35 tahun dapat dikatakan memiliki kematangan yang cukup dalam berfikir khususnya mengenai *Antenatal Care* (ANC) sehingga ibu memiliki motivasi untuk melakukan kunjungan antenatal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Desita (2016) dimana Ha diterima yang artinya ada hubungan antara usia dengan keteraturan ibu dengan pemeriksaan *antenatal care* (ANC).

Usia ibu mempengaruhi keteraturan pemeriksaan *antenatal care* (ANC) karena faktor usia berisiko <20 tahun kurang matang dalam berfikir untuk melakukan kunjungan pada kehamilan. Sedangkan yang berusia 20-35 tahun memiliki pola pikir yang baik sehingga mau rutin memeriksakan dan melakukan kunjungan kehamilan (Eka Juniarti, 2021)

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Penelitian ini adalah deskriptif *corelational* yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel dengan pendekatan *cross sectional*. *Cross sectional* merupakan salah satu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen yang hanya satu kali dalam pengambilan data penelitian.

Pada penelitian ini seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan pada bulan 20 Juni - 20 Juli 2024 di Wilayah Kerja Puskesmas Sindang Jati sebanyak 40 ibu hamil. Pengambilan sampel dengan teknik *Total sampling*, yaitu seluruh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sindang Jati. Sampel penelitian adalah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan pada bulan Juni-Juli 2024 di Wilayah Kerja Puskesmas Sindang Jati.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner dengan teknik pengisian kuesioner dan disusun sendiri oleh peneliti dan sudah disediakan pertanyaannya sehingga responden tinggal mengisi pertanyaan dan memberikan tanda *cek-lis* (√) pada kolom jawaban yang di anggap benar dengan pilihan Benar dan salah. Kuesioner dibuat dalam bentuk pernyataan tentang Pengetahuan : Dengan cara menyebar kuesioner modifikasi dari Ni Luh wahyu padesi (2021) yang berisi 20 pertanyaan yang akan diisi oleh responden. Tingkat Pendidikan dan Keteraturan didapat dari Data diperoleh dari catatan pemeriksaan kehamilan ibu seperti buku KIA dan buku kunjungan ke dokter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Di Wiayah Kerja Puskesmas Sindang Jati Tahun 2024

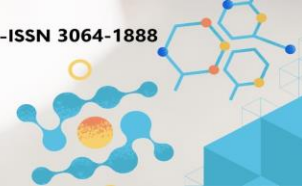
Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tinggi	29	72,5%
Rendah	11	27,5%
Total	40	100

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Di Wiayah Kerja Puskesmas Sindang Jati Tahun 2024

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	29	72,5%
Kurang	11	27,5%
Total	40	100

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Keteraturan Pemeriksaan Kehamilan Di Wiayah Kerja Puskesmas Sindang Jati Tahun 2024

Keteraturan Pemeriksaan Kehamilan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Teratur	31	77,5%
Tidak Teratur	9	22,5%
Total	40	100



Analisis Bivariat

Tabel 4 Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Dengan Keteraturan Pemeriksaan Kehamilan Di Wiayah Kerja Puskesmas Sindang Jati Tahun 2024

No	Tingkat pendidikan	Keteraturan pemeriksaan kehamilan						p-Value	OR
		Teratur		Tidak Teratur		Total			
		F	%	F	%	F	%		
1	Tinggi	28	70,0	1	2,5	29	72,5	0.001	74,667
2	Rendah	3	7,5	8	20,0	11	27,5		
Total		31	77,5	9	22,5	40	100		

Tabel 5 Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Keteraturan Pemeriksaan Kehamilan Di Wiayah Kerja Puskesmas Sindang Jati Tahun 2024

No	Pengetahuan	Keteraturan pemeriksaan kehamilan						p-Value	OR
		Teratur		Tidak Teratur		Total			
		F	%	F	%	F	%		
1	Baik	28	70,0	1	2,5	29	72,5	0.001	74,667
2	Kurang	3	7,5	8	20,0	11	27,5		
Total		31	77,5	9	22,5	40	100		

Pembahasan

Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Dengan Keteraturan Pemeriksaan Kehamilan Di Wiayah Kerja Puskesmas Sindang Jati Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 40 responden memiliki tingkat pendidikan tinggi sebanyak 29 orang (72,5%) responden teratur dalam pemeriksaan kehamilan sebanyak 28 (70,0%) dan terdapat 1 orang (2,5%) responden tidak teratur dalam pemeriksaan kehamilan, sedangkan 11 orang (27,5%) responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah terdapat 8 orang (20,0%) yang tidak teratur dalam pemeriksaan kehamilan dan terdapat 3 orang (7,5%) responden yang teratur dalam pemeriksaan kehamilan. Hasil analisis *chi-square* diperoleh nilai $p < 0,05$ (0.001) maka H_0 ditolak artinya menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu hamil dengan Keteraturan Pemeriksaan Kehamilan. Nilai *OR* didapat 74,667 yang berarti responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi 75 kali lebih berisiko melakukan keteraturan pemeriksaan kehamilan.

Pendidikan merupakan proses pengembangan pengetahuan umum individu, termasuk pengembangan kemampuan teoritis dan keterampilan, menentukan dan menemukan solusi dari masalah yang sedang dihadapi dalam pendidikan maupun kehidupan sehari-hari untuk mencapai tujuan. Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan bertambah banyak jika pendidikannya semakin tinggi namun seseorang dengan pendidikan yang rendah akan menghadapi hambatan untuk menerima pengetahuan yang baru.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wijaya (2022), hasil penelitian yang telah dilakukan, sebagian besar tingkat pendidikan ibu hamil pada penelitian ini adalah tingkat pendidikan SMA dengan presentase sebesar 57,8%. Sebesar 60,2% dari total sampel teratur dalam melakukan kunjungan pemeriksaan *Antenatal Care*. Dari hasil uji statistik yang dilakukan, diperoleh nilai *P* atau *p value* 0,028 yang lebih kecil dari nilai uji signifikan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan *Antenatal Care*.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fransiska (2021) bahwa dari 60 responden yang memiliki pendidikan tinggi terdapat 53 responden (69,7%) melakukan pemeriksaan *antenatal care* secara teratur, dari 59 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 53 responden (69,7%) melakukan pemeriksaan *antenatal care* secara teratur. Simpulan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan keteraturan pemeriksaan *antenatal care* dengan nilai *Pvalue* $0,000 < \alpha < 0,05$, ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan keteraturan pemeriksaan *antenatal care* dengan nilai *Pvalue* $0,000 < 0,05$

Penelitian yang dilakukan oleh Andrawulan (2019), melaporkan ibu hamil dengan tingkat pendidikan dasar tidak disiplin dalam melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan sebesar 54,5% dari jumlah sampel penelitian atau 18 ibu hamil. Lalu untuk tingkat pendidikan menengah dan tinggi, semua ibu hamil cenderung lebih teratur dalam melakukan pemeriksaan kehamilan dengan presentase 36,4% atau 12 ibu hamil untuk tingkat pendidikan menengah dan 9,1% atau tiga ibu hamil untuk tingkat pendidikan tinggi.

Penelitian Elvaria dan Monica (2018), memperlihatkan data bahwa sebanyak 83,89% ibu hamil dengan tingkat pendidikan SD patuh terhadap kunjungan pemeriksaan kesehatan. Lalu tingkat pendidikan SMP-SMA yang patuh terhadap kunjungan pemeriksaan sebanyak 89,16% dan yang berpendidikan tinggi sebanyak 93,72% dari total sampel perguruan tinggi.

Menurut peneliti di dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi ibu hamil dalam menjalankan pemeriksaan ANC karena semakin tinggi tingkat pendidikan ibu hamil, maka tingkat pengetahuan ibu hamil atau informasi yang bisa diperoleh semakin banyak dan sebaliknya jika semakin rendah tingkat pendidikan seorang ibu hamil, maka kemampuan untuk mendapat pengetahuan dan memperoleh informasi tentang pentingnya pemeriksaan ANC akan lebih sedikit.

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Keteraturan Pemeriksaan Kehamilan Di Wiayah Kerja Puskesmas Sindang Jati Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 40 responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 29 orang (72,5%) responden teratur dalam pemeriksaan kehamilan sebanyak 28 (70,0%) dan terdapat 1 orang (2,5%) responden tidak teratur dalam pemeriksaan kehamilan, sedangkan 11 orang (27,5%) responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 8 orang (20,0%) yang tidak teratur dalam pemeriksaan kehamilan dan terdapat 3 orang (7,5%) responden yang teratur dalam pemeriksaan kehamilan. Hasil analisis *chi-square* diperoleh nilai $p < 0,05$ (0.001) maka H_0 ditolak artinya menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan Keteraturan Pemeriksaan Kehamilan. Nilai *OR* didapat 74,667 yang berarti responden yang memiliki pengetahuan baik 75 kali lebih berisiko melakukan keteraturan pemeriksaan kehamilan.

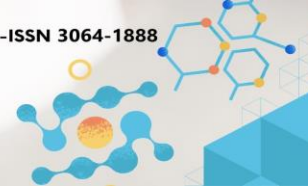
Penelitian ini sejalan dengan penelitian marice (2021) diperoleh hasil bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan (p value = 0,001) sedangkan sikap tidak memiliki hubungan yang signifikan. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa Ibu yang berpengetahuan kurang memiliki 3 kali berisiko untuk tidak taat terhadap kunjungan ANC.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini, 2019) Hasil penelitian dengan menggunakan uji *chi-square* yaitu $p < \alpha$, $p = 0,011$ $\alpha = 0,05$. H_a diterima, terdapat hubungan antara pengetahuan pemeriksaan kehamilan dengan keteraturan kunjungan ibu hamil. Pengetahuan merupakan salah satu indikator dalam melaksanakan suatu tindakan. Semakin tinggi pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan maka akan semakin tinggi tingkat keteraturan kunjungan pemeriksaan kehamilan (Notoadmodjo, 2018).

Aprilia, dkk (2020) mengatakan bahwa pengetahuan ibu tentang *Antenatal Care* (ANC) akan mempengaruhi seorang ibu dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC). Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang *Antenatal Care* (ANC) menjadikan frekuensi kunjungan *Antenatal Care* (ANC) tidak sesuai dengan standar, padahal manfaat asuhan antenatal untuk ibu hamil sangat bermanfaat. Dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) berarti ibu mendapatkan konseling berupa memberikan nasehat dan petunjuk berbagai masalah yang berkaitan dengan kehamilannya serta berusaha menetapkan penggolongan kehamilan dengan faktor risiko atau risiko tinggi atau menentukan pertolongan persalinan.

Menurut Rahmawati (2017) bahwa pengetahuan sangat berpengaruh pada keteraturan karena pengetahuan merupakan indikator seseorang dalam melakukan suatu tindakan, pengetahuan merupakan faktor penting yang mempengaruhi motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan. Bagi ibu dengan pengetahuan yang tinggi mengenai kesehatan kehamilan menganggap kunjungan pemeriksaan kehamilan bukan sekedar untuk memenuhi kewajiban, melainkan menjadi sebuah kebutuhan untuk kehamilannya.

Menurut asumsi peneliti dapat di simpulkan bahwa ibu yang berpengetahuan baik peduli dengan kesehatannya dan terdapat perhatian terhadap keadaan kehamilannya. Bila ibu memiliki pengetahuan kurang terutama tentang pemeriksaan kehamilan, maka ibu tidak akan tahu bagaimana cara menjaga kesehatan kehamilannya, karena Ibu berpendapat bahwa pemeriksaan kehamilan dilakukan hanya pada saat mengalami gangguan kehamilan, namun jika ibu merasa keadaannya sudah baik atau tidak ada keluhan maka ibu menganggap tidak perlu melakukan kunjungan antenatal Care (ANC).



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tingkat pendidikan ibu hamil didapatkan sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan tinggi sebanyak 29 orang (72,5%). Pengetahuan ibu hamil didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 29 orang (72,5%). Keteraturan pemeriksaan kehamilan didapatkan sebagian besar responden teratur dalam pemeriksaan kehamilan sebanyak 31 orang (77,5%). Ada hubungan tingkat pendidikan ibu hamil dengan Keteraturan Pemeriksaan Kehamilan., dengan nilai P Value = 0,001. Ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan Keteraturan Pemeriksaan Kehamilan, dengan nilai P Value = 0,001.

Saran

Diharapkan dapat menjadi masukan bagi Puskesmas Sindang Jati untuk meningkatkan pelayanan dan memberikan informasi kepada ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan dan keteraturan pemeriksaan kehamilan agar ibu hamil, sehingga ibu lebih termotivasi untuk melakukan keteraturan pemeriksaan kehamilan dan lebih meningkatkan promosi kesehatan serta edukasi kepada ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarwulan S. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Terhadap Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan BPM G. N. Maya D. Tambak Sawah. Embrio [Internet]. 2019 Nov 30;11(2):87–93. Available from: <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/embrio/article/view/2040>
- Annisa, N. H., Idyawati, S., & Ulya, Y. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Jumlah Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas
- Aprilia Susanti, Saka Suminar, Betty Sunaryanti, F. E. R. W. (2020). *Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Dalam Meningkatkan Keteraturan Kunjungan Anc*. 11(1), 98–107.
- Darmiati, Sardiana, J. M. P. F. (2019). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Keteraturan Kunjungan Anc Di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar Tahun 2019*. 3(1).
- Fransiska, P. (2021). Hubungan Pendidikan Dan Pengetahuan Dengan Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Di Bpm Umi Kalsum Sungai Medang. *Jurnal Kesehatan Abdurahman*, 10(2), 53-59. <https://doi.org/10.55045/jkab.v10i2.130>
- Kemendes RI. (2020). *Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas, Dan Bayi Baru Lahir*.
- Lengkong, G.T., Langi, F.L.F.G dan Posangi J. Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kematian Bayi di Indonesia. *J KESMAS*. 2020;9(4):41–7.
- Marice. 2021. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kunjungan ANC di Bidan Praktek Swasta (BPS) Kota Pontianak. *Gorontalo jurnal of public health*. <https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/gjph/article/view/1821>
- Masfufatun Jamil, C. K. S. (2019). *Hubungan Pengetahuan Dengan Keteraturan Antenatal Care (Anc) Pada Ibu Hamil Di Karang Sari Agung Boyo Karang Tengah Demak*. 159–163.
- Ni Ketut Citrawati, I. G. A. P. S. L. (2021). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anc Terhadap Kunjungan Anc*. 8, 19–26.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Ilmu kesehatan masyarakat*. Jakarta. Rineka cipta
- Nurul Hidayanti, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Kehamilan Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Wajok Hulu Kecamatan Siantan Kabupaten Mempawah Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan*, 10(2), 471–478. https://doi.org/10.33486/Jurnal_Kebidanan.V10i2.101
- Rahmawati Raharjo. (2019). *Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anc Berhubungan Dengan Kunjungan Anc Di Puskesmas Wongsorejo Rahmawati*. 8(5), 55.
- Setiyarini, A. D. (2019). Hubungan Pengetahuan Antenatal Care Dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu Hamil Pada Kehamilan Trimester Iii Di Bpm Sri Maryani. *Jurnal Midpro*, 11(1), 26. <https://doi.org/10.30736/Midpro.V11i1.86>

- Ulfah, M., Listyaningsih, & Ayu Ningrum, M. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care (Anc) Dengan Kunjungan K4 Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Pertiwi*, 1. [Http://Journals.Poltekesbph.Ac.Id/Index.Php/Pertiwi/Article/View/18](http://Journals.Poltekesbph.Ac.Id/Index.Php/Pertiwi/Article/View/18)
- Wijaya, JF., Tanamal, C., Arif, J., & Syahputri, F. . (2022). Tingkat pendidikan ibu hamil dan keteraturan pemeriksaan ANC. *Jurnal Prima Medika Sains* , 4 (2), 37-41. <https://doi.org/10.34012/jpms.v4i2.2960>